BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil data yang disajikan pada bab IV menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* pada Bank Syariah Bukopin secara signifikan, dan sebaliknya apabila rasio BOPO menurun maka nilai *Return On Asset* pada Bank Syariah Bukopin akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Penyebab rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Bukopin Syariah dikarenakan ketika adanya peningkatan biaya operasional yang besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka bank akan memperoleh keuntungan atau laba yang lebih kecil serta dapat menunjukkan bahwa bank masih belum efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dilihat yaitu pada periode 2019 tingkat ROA yang berhasil dicapai oleh Bank Syariah Bukopin hanya berada pada kisaran 0,03% hingga 0,04% saja. Hal ini terjadi karena pada periode ini beban operasional pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin cenderung besar. Pada periode 2019 triwulan ke I beban operasional pendapatan

operasional mencapai 99,75% dan ROA mencapai 0,03%, pada triwulan ke II beban operasional pendapatan operasional mencapai 99,44% dan ROA mencapai 0,04%, pada triwulan ke III beban operasional pendapatan operasional mencapai 99,96% dan ROA 0,03%, dan pada triwulan ke IV beban operasional pendapatan operasional mencapai 99,60% dan ROA 0,04%.

PT Bank Syariah Bukopin pada 2019 sangat aktif untuk mengikuti berbagai event kegiatan sekaligus untuk melakukan promosi dengan bidikan para nasabah baru untuk dapat bergabung dan membuka rekening dengan menggunakan Bank Syariah Bukopin. Pada tahun 2019 BSB kembali hadir dalam acara *FinExpo Sundown Run* 2019. Dalam program tersebut BSB menawarkan berbagai program menarik untuk dapat menarik nasabah baru seperti membuka tabungan di stan BSB dengan tagline Buka Tabungan dan Pilih Langsung Hadiahnya. Selain itu pula, pada tahun ini BSB sangat gencar melakukan promosi serta menjual produk-produk unggulan mereka seperti Tabungan iB siaga. Dimana nasabah hanya perlu melakukan setoran awal sebesar 50 ribu maka akan mendapatkan ATM dan buku tabungan. Selain itu pula nasabah akan bebas biaya administrasi bulanan dan lainnya.[144] Keadaan itulah yang membuat bank ini memiliki tingkat rasio BOPO yang tinggi. Dimana biaya operasional yang mereka keluarkan untuk promosi, event dan lainnya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mereka miliki. Sehingga rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Asumsi tersebut sesuai dengan teori Hadinoto bahwa rendahnya nilai BOPO

[144] https://www.syariahbukopin.co.id/id/berita/berita-terbaru/bsb-hadir-dalam-fin-expo-sundown-run-2019 (diakses pada 27 Juni 2021, pukul 22.10 WIB)`

yang diperoleh akan menggambarkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya tersebut maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. [145]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dan Mifdol[146], yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan diperkuat oleh Wibowo dan Syaichu[147], yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Mereka beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban biaya pembiayaan yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan olehYusuf[148] yang menunjukkan bahwa bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya semakin tinggi rasio BOPO maka akan meningkatkan ROA

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil data yang disajikan pada bab IV

---

[145] Soetanto Hadinoto, *Kiat memimpin Bank Ritel...,* hal.66
[146] Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF...*,hal. 113
[147] Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga...*, hal. 9
[148] Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap...*, hal. 149

menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun NPF mengalami kenaikan, namun tidak signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas atau ROA yang diperoleh Bank Syariah Bukopin. NPF yang tidak signifikan dalam mempengaruhi ROA dapat terjadi dikarenakan nilai NPF pada Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019 tergolong rendah atau berada di bawah ambang batas yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 5%, sehingga dapat dimungkinkan bahwa resiko pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Syariah Bukopin tidak terlalu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA.

Tingkat kolektibilitas pembiayaan untuk piutang yang bermasalah, Bank Syariah Bukopin telah melakukan sejumlah langkah antara lain dengan merlakukan restrukturisasi melalui perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan platfon pembiayaan bagi debitur. Secara umum, manajemen pada Bank Syariah Bukopin berpendapat bahwa CKPN dan penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan.[149] CKPN atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai memiliki peran yang sangat penting bagi bank karena mampu memberikan informasi kondisi keuangan sebuah bank dalam sebuah periode. CKPN Kredit dibentuk dari hasil perkalian tingkat kerugian kelompok kredit (CKPN *rate*). Jika suatu bank tidak memiliki CKPN maka bank tidak

[149] PT Bank Syariah Bukopin, *Laporan Tahunan 2019*, (Jakarta: PT Bank Syariah Bukopin, 2019), hal. 115

memiliki kemampuan mengantisipasi resiko kerugian aktiva produktif sebab kerugian aktiva produktif menjadi salah satu penyebab bank mengalami krisis keuangan yaitu terkikisnya permodalan bank itu sendiri.[150]

Bank Syariah Bukopin dalam pengelolaan kualitas pembiayaan telah menetapkan kebijakan *risk appetite* dan *risk tolerance* bank, melakukan analisa pembiayaan, mekanisme persetujuan, pemantauan dan pembinaan serta restrukturisasi pembiayaan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.[151] Hal tersebut sejalan dengan teori Ikatan Bankir Indonesia bahwa pemberian fasilitas pembiayaan bank kepada nasabah dilakukan dengan melalui beberapa rangkaian proses dari mulai proses permohon, pengumpulan informasi, pencairan pembiayaan, hingga pelunasan pembiayaan, dengan tujuannya agar bank mendapatkan keuntungan dengan risiko yang terukur.[152]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu[153], yang menunjukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan diperkuat oleh penelitian dari Ardana[154] yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurutnya variabel NPF pada periode jangka pendek maupun jangka panjang tidak secara langsung memberikan penurunan laba atau profitabilitas

---

[150] Napisah, *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Riset Akuntansi 15 (3), 2020, hal. 440

[151] PT Bank Syariah Bukopin, *Laporan Tahunan 2019*, (Jakarta: PT Bank Syariah Bukopin, 2019), hal. 222

[152] Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit*..., hal. 271

[153] Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga*..., hal. 9

[154] Yudhistira Ardana, Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi..., hal. 7

(ROA) Bank Syariah di Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti[155] yang menunjukan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi NPF maka akan semakin menurunkan profitabilitas atau *Return On Asset*. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada besarnya kerugian yang dapat dialami oleh bank yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank.

C. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil data yang disajikan pada bab IV menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun tidak signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas atau ROA yang diperoleh Bank Syariah Bukopin. Inflasi yang tidak signifikan berpengaruh pada ROA ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa Bank Syariah Bukopin mampu untuk mengelola operasional mereka dari makro ekonomi. Pada dasarnya inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi makro, tidak adanya lingkungan ekonomi yang stabil serta secara materi meningkatkan resiko bank, dan menurunkan profit bank. Meskipun demikian, dampak negatif dari inflasi terhadap profitabilitas bank belum signifikan pada taraf 5%. Hal tersebut dikarenakan pada sistem bank syariah tidak terdapat dan tidak

[155] Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF Dan FDR...*, hal. 150

menganut sistem bunga, sehingga uang yang mereka miliki dan dikelola tidak mengalami gejolak apabila terjadi inflasi.[156] Selain itu adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito ataupun tabungan pada bank syariah. Hasil ini dapat mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.[157]

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utari, Cristina S, dan Pambudi bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat. Masyarakat akan cenderung menyimpan dananya dalam bentuk aset fisik dibandingkan dengan menabung di bank.[158] Meskipun tidak sesuai dengan teori yang ada, tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim[159], yang menunjukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan diperkuat oleh penelitian dari Fadilan dan Paramita[160] yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau ROA pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. Mereka beranggapan bahwa jika terjadi inflasi maka perbankan akan menarik minat serta perhatian masyarakat dengan menaikan tingkat suku bunga dengan harapan bahwa masyarakat akan tetap mau menabungkan

---

[156] Imam Haramain, Teuku Syifa Fadrizha Nanda , dan Ismuadi , *Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia*, JIMEBIS, Vol.1 No. 2, 2020, hal. 47

[157] Yutisa Tri Cahyani, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016), Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah,* Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 74

[158] G.A. Diah Utari, Retni Cristina S, dan Sudiro Pambudi, *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan...,* hal. 21

[159] Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate* Terhadap..., hal. 215

[160] Nanda Nur Aini Fadillah dan R. A. Sista Paramita, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan Bi* Rate..., hal. 200

uangnya di bank. Dengan begitu maka masyarakat akan cenderung tertarik kepada bank konvensional yang menawarkan kenaikan suku bunga yang paling tinggi dibandingkan dengan bank syariah yang menawarkan tingkat bagi hasil. Karena bank syariah tidak menganut sistem bunga maka uang yang dikelola tidak akan terlalu bergejolak apabila terjadi inflasi sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas atau ROA.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati[161] yang menunjukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang menyebabkan meningkatnya resiko bank dan selanjutnya berdampak padabank.

D. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil data yang disajikan pada bab IV menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga atau DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa apabila DPK mengalami peningkatan, namun tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai profitabilitas atau ROA yang diperoleh Bank Syariah Bukopin. Penyebab dana pihak ketiga tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Bukopin

[161] Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs...,* hal. 94

dikarenakan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun masih belum banyak disalurkan dalam segi pembiayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah DPK pada periode 2019 triwulan ke I mencapai 5.050.680 tetapi pembiayaan yang disalurkan hanya 4.243.184, pada triwulan ke II jumlah DPK mencapai 4.681.005 tetapi pembiayaan yang disalurkan hanya 4.044.367, pada triwulan ke III jumlah DPK mencapai 4.565.901 tetapi pembiayaan yang disalurkan hanya 4.273.121, dan pada triwulan ke IV jumlah DPK mencapai 5.087.295 tetapi pembiayaan yang disalurkan hanya 4.755.589 . Jika tidak semua DPK yang dimiliki oleh bank disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka tidak dapat mempengaruhi ROA.[162]

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dikarenakan adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank untuk mengelola uang mereka dalam kegiatan operasional lembaga keuangan seperti pemberian pembiayaan. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya percaya kepada pihak bank untuk mengelola uangnya karena adanya rasa khawatir apabila sewakti-waktu pihak bank tidak bisa mengembalikan dana yang telah mereka serahkan.[163]

PT Bank Syariah Bukopin pada akhir tahun 2020 mendapatkan kucuran dana modal dari pinjaman bank induk sebesar Rp275 miliar.

---

[162] Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing*, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013, SENIT, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 141

[163] Kadek Widya Astutiningsih dan I Gde Kajeng Baskara, *Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019, hal. 1627

Transaksi pemberian pinjaman tersebut dilakukan pada 29 Desember 2020. Pemberian pinjaman tersebut juga sudah disetujui oleh Dewan Komisaris. Kucuran dana ini akan membantu perseroan untuk dapat meningkatkan kinerja fungsi intermediasi syariah hingga 10 persen, sekaligus membalikkan kepercayaan nasabah untuk menekan *financing to deposit ratio* ke bawah 100 persen.[164] Dengan membaiknya kepercayaan masyarakat akibat pinjaman dari bank induk tersebut, diharapkan Dana Pihak Ketiga yang berhasil di himpun pada tahun kedepannya akan semakin banyak untuk dikelola dalam hal pembiayaan atau kegiatan produktif lainnya sehingga akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank dikarenakan karena masyarakat sudah lebih percaya dibandingkan pada saat belum mendapatkan pinjaman dana pada tahun 2019.

Penelitian ini tidak sejalan teori Kasmir yang menyatakan bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka akan memberikan modal yang lebih besar dalam menjalankan aktivitasnya dari mulai pembiayaan, pendanaan, tabungan, hingga deposito yang merupakan salah satu dari sumber pendapatan bagi bank.[165] Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Hanafia[166] yang menunjukan bahwa DPK tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan diperkuat oleh penelitian Fitriana dan Musdholifah[167] yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau ROA pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015.

---

[164] https://finansial.bisnis.com/read/20210105/231/1339069/bukopin-syariah-yakin-kinerja-makin-moncer-pasca-modal-menebal (diakses pada 27 Juni 2021, pukul 22.16 WIB)

[165] Kasmir, *Manajemen Perbankan.....*, hal. 53

[166] Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR, BOPO, NPF,* FDR..., hal. 45

[167] Selvia Fitriana dan Musdholifah, *Pengaruh Faktor Internal Dan BI Rate*..., hal. 9

Mereka beranggapan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh pada peningkatan pembiayaan dan peningkatan beban operasional yang harus ditanggung oleh bank, selain itu masih banyak DPK yang tidak tersalurkan secara maksimal pada pembiayaan Bank Syariah mengakibatkan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni[168] yang menunjukan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya, semakin baik nilai dana pihak ketiga akan berdampak baik pula pada *Return On Asset*, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai dana pihak ketiga maka akan semakin rendah pula *Return On Asset.*

E. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil data yang disajikan pada bab IV menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* **(**ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019.

Dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada tabel 4.18 menunjukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional

[168] Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu H, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga...,* hal. 17

(BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu menjelaskan perubahan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019 sebesar 0,979 atau 97,9%, sedangkan sisanya atau 2,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Nilai yang menekati angka 1 memiliki arti bahwa pengaruh variabel independen (BOPO,NPF, inflasi, dan DPK) dalam penelitian ini terhadap variabel dependen yaitu ROA semakin kuat. Hasil penelitian ini didasarkan pada teori Saefuddin, Notodiputro, Alamudi, dan Sadik yang menjelaskan bahwa nilai minimun koefisien determinasi adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 maka semakin sesuai model yang dipasangkan dengan data yang dibicarakan.[169] Artinya nilai yang mendekati angka satu menunjukkan hubungan yang kuat antara kelompok variabel bebas dan variabel terikat. [170]

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwarno dan Muthohar, dimana dalam penelitian tersebut secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah.[171] Kemudian penelitian yang pernah dilakukan oleh Husein, dimana secara simultan variabel NPF dan DPK berpengaruh signifikan

---

[169] Asep Saefuddin, Khairil Anwar Notodiputro, Aam Alamudi, dan Kusman Sadik, *Statistika Dasar...*, hal. 121

[170] Douglas A. Lind, William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen, *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi...*, hal. 130

[171] Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF...*, hal. 113

terhadap ROA pada BPRS di Indonesia,[172] dan yang pernah dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu, dimana secara simultan variabel suku bunga, CAR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.[173]

[172] Uus Ahmad Husaen, *Analisis Pengaruh Dana Pihak* Ketiga..., hal. 13
[173] Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga*..., hal. 6